

Implementasi Program Keluarga Harapan PKH Terhadap Penanggulangan Kemiskinan (Studi di Desa Laworo Kecamatan Tikep Kabupaten Muna Barat)

La Ode Samsudin ^{1*}, Abdul Halim Momo ², Andi Syahrir ³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

*Korespondensi penulis, e-mail : icong8051@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan implemntasi Program Keluarga Harapan terhadap penanggulangan kemiskinan di Desa Laworo Kecamatan Tikep Kabupaten Muna Barat; 2) Untuk menguraikan dampak positif implementasi Program Keluarga Harapan; dan 3) Untuk mengetahui dampak negatif implementasi Program Keluarga Harapan. Metode penelitian ini Menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 13 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program keluarga harapan terhadap penanggulangan kemiskinan di Desa Laworo sudah berjalan dengan baik di mana para ibu hamil dan balita serta lansia sudah lebih rajin untuk mengikuti posyandu untuk memeriksakan kesehatan serta sudah tidak ada lagi anak-anak yang putus sekolah, serta pengimplementasian Program Keluarga Harapan di Desa Laworo berdampak sangat baik di mana sangat membantu masyarakat agar lebih rajin lagi untuk memeriksakan kesehatannya dengan mengikuti posyandu bagi ibu hamil, balita dan lansia serta sangat membantu anak-anak agar lebih rajin lagi untuk kesekolah, serta pengimplementasian Program Keluarga Harapan di Desa Laworo tidak berdampak negatif karena masyarakat masih tetap melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena mayoritas masyarakat disana mata pencahariannya itu sebagai petani dari situ juga mereka mendapatkan pendapatan, dengan menjual hasil kebunnya di pasar.

Kata Kunci: Program keluarga harapan, penanggulangan kemiskinan.

Implementation of the PKH Family Hope Program for Poverty Reduction (Study in Laworo Village, Tikep District, West Muna Regency)

Abstract: research objectives: 1) To find out the Implementation of the Family Hope Program on Poverty Alleviation in Laworo Village, Tikep District, West Muna Regency; 2) To find out the positive impact of PKH implementation; and 3) To find out the negative impact of PKH implementation. This research method used a qualitative descriptive approach and the research subjects consisted of 13 people. The results showed that the implementation of the PKH family hope program for poverty alleviation in Laworo village was going well where pregnant women and toddlers and the elderly were more diligent in attending posyandu for health checks and there were no more children dropping out of school, as well as implementing PKH in Laworo village had a very good impact which really helped the community to be even more diligent in checking their health by attending posyandu for pregnant women, toddlers and the elderly and really helped children to be more diligent in going to school, and the implementation of PKH in Laworo village did not have a negative impact because the community is still carrying out activities to fulfill their needs because the majority of the people there make their living as farmers from there they also get income, by selling their garden produce in the market.

Keywords: Hope family program, poverty alleviation.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu bentuk masalah yang fenomenal di negara-negara seluruh dunia. Kemiskinan tidak hanya terjadi pada negara-negara berkembang atau terbelakang, namun juga terjadi pada negara-negara maju seperti Negara Inggris yang merupakan salah satu negara di Benua Eropa. Frances O'Grady mengatakan kecenderungan ini disebabkan adanya kondisi upah rendah, pekerjaan yang rentan, dan penghentian pemberian bantuan kepada keluarga miskin yang menjebak mereka yang hidup pada garis kemiskinan. Kemiskinan juga melanda negara-negara yang ada di Asia, salah satunya ialah Negara Indonesia yang hampir seluruh wilayahnya terdapat masyarakat miskin dari ujung Kota sampai ke pelosok Desa. Hal ini dikarenakan dari sekitar 260 juta masyarakat Indonesia masih ada sekitar 25,95 juta orang yang hidup di bawah garis kemiskinan. Berdasarkan garis kemiskinan pada September 2019 adalah sebesar 24,79 juta penduduk rentan jatuh miskin karena pendapatan mereka hanya sedikit di atas garis kemiskinan (BPS, 2020).

Kesejahteraan masyarakat adalah cita-cita luhur dari setiap bangsa. Kemerdekaan bukan saja bermakna kebebasan dari penjajah, lebih dari itu adalah tercapainya masyarakat yang adil dan makmur. Terbebas dari belenggu kemiskinan. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, tertuang amanat konstitusi bahwa upaya penanggulangan kemiskinan merupakan perlindungan segenap bangsa

Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Sebagai negara berkembang, Indonesia masih dalam proses pembangunan khususnya di bidang ekonomi. Namun, krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 telah memurukkan Indonesia ke dalam kemiskinan yang lebih serius dan berakibat pada penurunan kualitas kehidupan masyarakat seperti rendahnya tingkat kesehatan, penurunan gizi, dan keterbelakangan pendidikan (Sahib, 2016).

Kesejahteraan merupakan salah satu cita-cita luhur dan tujuan dari negara yang hendak dicapai oleh Bangsa Indonesia. Widyastuti (2012) menjelaskan bahwa sejahtera sendiri diartikan sebagai keadaan dimana orang-orang dalam kondisi yang makmur, alam keadaan yang sehat, dan damai sehingga agar dapat mencapai kondisi tersebut, seseorang membutuhkan suatu usaha sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Di Indonesia, masalah kemiskinan masih menjadi sorotan utama terkait dengan usaha-usaha pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Kemiskinan dan pengangguran bagaikan setumpuk gunung es yang harus segera terpecahkan. Fenomena-fenomena tersebut sebenarnya tidaklah berdiri sendiri, melainkan saling terkait dan terhubung satu sama lain. Para pemerhati sosial, politik, ekonomi dan budaya telah mengemukakan Keprihatinannya, mereka sadar bahwa tanpa keteladanan dan upaya yang serius para pemangku kebijakan maka fenomena tersebut akan membawa Bangsa dan Negara kehilangan arah dan rakyatpun lama-kelamaan tidak mampu menanggung beban yang bertubi-tubi. Kemiskinan merupakan fenomena dan masalah sosial yang terus menerus dikaji dan menjadi perhatian pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Salah satu faktor penyebab ketertinggalan dan penghambat dalam pembangunan suatu bangsa adalah tingginya angka kemiskinan (Sahib 2016).

Kemiskinan dapat menimbulkan dampak yang bersifat menyebar (*multiplier effects*) terhadap tatanan kemasyarakatan secara menyeluruh. Kemiskinan juga merupakan muara dari masalah sosial lainnya. Persoalan kemiskinan ini juga dipicu oleh banyaknya masyarakat yang masuk dalam kategori pengangguran terselubung, dimana mereka tidak produktif dalam pekerjaannya (musiman). Kesadaran akan kehidupan masyarakat Indonesia yang masih rendah kualitas hidupnya dengan tingkat kesejahteraan dan kualitas sumber daya manusia yang rendah dilihat dari tingkat pendidikan dan kesehatan yang belum memadai. Untuk menjawab tantangan itu, maka diperlukan adanya kesatuan visi nasional (Sahib 2016).

Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 1996 sebanyak 22,5 juta jiwa. Sedangkan di tahun 1998 pasca krisis ekonomi menjadikan jumlah penduduk miskin sebanyak 49,5 juta jiwa (BPS, 2015). Namun jumlah penduduk miskin saat ini sudah mengalami penurunan yang signifikan. Berdasarkan catatan dari Badan Pusat Statistik (2019), jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2018 sebanyak 25,67 juta jiwa dan tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 0,44% menjadi 24,79 juta jiwa. Namun terjadi kenaikan jumlah penduduk miskin lagi di tahun 2020 akibat adanya pandemi covid-19. Jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2020 adalah sebanyak 26,42 juta jiwa atau presentase sebesar 9,78% (BPS, 2020). Trend kemiskinan yang fluktuatif tersebut masih menunjukkan angka kemiskinan yang besar di Indonesia sehingga masih menjadi fokus utama pemerintah khususnya dalam rangka pembangunan Indonesia (Serangi 2021).

Dilihat dari cita-cita para pendiri negara, yang dituangkan dalam pembukaan UUD 1945 untuk mensejahterakan rakyat, tentu pemerintah telah mengupayakan segala macam bentuk kebijakan yang diharapkan dapat menanggulangi kemiskinan. Program-program bantuan sosial yang dilaksanakan selama ini telah memberi perhatian penuh dalam pengentasan kemiskinan karena pada dasarnya pembangunan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu program yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian bangsa dan menanggulangi kemiskinan ialah Program Keluarga Harapan (PKH).

PKH dijalankan untuk melaksanakan UU No. 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional mengatur penyelenggaraan Sistem Jaminan Sosial Nasional yang meliputi jaminan kesehatan, jaminan kecelakaan kerja, jaminan pensiun, jaminan hari tua, dan jaminan kematian bagi seluruh penduduk melalui iuran wajib pekerja. UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

PKH dilaksanakan diberbagai daerah di Indonesia salah satunya ialah di Desa Laworo Kecamatan Tikep. Kemiskinan yang terdapat di Desa Laworo Kecamatan Tikep, salah satu sebabnya yaitu rendahnya sumber daya manusia, yang mengakibatkan rendahnya daya saing dalam merebut peluang kerja. Masalah tersebut menjadi penyebab tingginya angka pengangguran dan kemiskinan. Rendahnya sumber daya manusia dilatar belakangi oleh tingkat kesehatan dan pendidikan yang masih rendah serta kebanyakan masyarakat di

Muna Barat khususnya di Kecamatan Tikep yang lebih memilih bekerja di usia muda sebagai buruh dan petani.

Desa Laworo Kecamatan Tikep Kabupaten Muna Barat adalah lokasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini. Yang menjadi sasaran pelaksanaan Program Keluarga Harapan meliputi Desa Laworo Kecamatan Tikep Kabupaten Muna Barat yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, dan buruh yang merupakan ciri khas kehidupan masyarakatnya dan masih banyak terdapat keluarga miskin yang tidak mampu menyekolahkan anak-anak mereka dan kurang memperhatikan kesehatan ibu hamil dan anak-anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Laworo Kecamatan Tikep terdapat 74 keluarga sangat miskin yang terdaftar sebagai peserta PKH, di mana keluarga tersebut memiliki anggota keluarga antara lain ibu hamil, anak usia balita, anak yang bersekolah di sekolah dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas Program Keluarga Harapan (PKH) di gulirkan di Kabupaten Gowa untuk merespons permasalahan yang ada, seperti yang terdapat di Desa Laworo Kecamatan Tikep.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik ingin meneliti tentang Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi di Desa Laworo Kecamatan Tikep Kabupaten Muna Barat).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Laworo Kecamatan Tikep Kabupaten Muna Barat, Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena Desa Laworo merupakan desa yang berada di Kabupaten Muna Barat tepatnya di Kecamatan Tikep, dimana Desa Laworo merupakan salah satu desa yang mayoritas masyarakatnya masih tergolong sangat miskin namun setelah masuknya program keluarga harapan didesa laworo ada perubahan pada masyarakat desa tersebut terutama di bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Oleh karena itu peneliti mengambil desa laworo sebagai lokasi penelitian yang insya Allah akan dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan yakni dari bulan Januari sampai bulan Februari 2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data yang ada kemudian di klasifikasikan, dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti.

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Laworo Kecamatan Tikep Kabupaten Muna Barat yang terdaftar sebagai peserta penerima Program Keluarga Harapan (PKH) yang berjumlah 10 orang yang merupakan masyarakat dari 2 dusun yang berprofesi sebagai rumah tangga dan guru. Informan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yang berprofesi sebagai Pengelola PKH yang ada di Desa Laworo, Kepala Desa, dan Sekretaris Desa. Penentuan responden dan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan Purposive Snowball Sampling. Mula-mula peneliti menentukan satu subyek (purposive) kemudian dikembangkan kepada subyek yang lain (Snowball) sampai memperoleh data yang jelas (Karsadi, 2018). Dalam penelitian kualitatif, jumlah sampel tidak perlu terlalu banyak karena tujuannya adalah untuk menganalisis lebih mendalam mengenai sebuah fenomena atau kejadian (Hendry, 2012)

Metode pengumpulan data adalah teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan jenis-jenis data dalam penelitian. Seorang peneliti senantiasa berhadapan dengan kegiatan pengumpulan data. Mohammad Arif Tiro (2002). Dalam kajian lapangan, maka pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan empat cara, yaitu:

1. Observasi, Observasi dalam penelitian ini yaitu peneliti secara langsung melakukan kunjungan ke Desa Laworo Kecamatan Tikep Kabupaten Muna Barat sebagai objek penelitian untuk mendapatkan keterangan serta dokumen-dokumen yang diperlukan dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan PKH adapun data yang diperoleh yaitu jumlah penerima PKH di Desa Laworo sebanyak 74 orang.
2. Wawancara, Wawancara dilakukan peneliti dalam pengumpulan data yaitu dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada responden yaitu masyarakat yang terdaftar penerima PKH dan responden selaku kepala desa, sekretaris, dan pendamping atau pengelola PKH desa laworo.
3. Dokumentasi, Pengumpulan data dengan melalui data penerima PKH yang ada di Desa Laworo Kecamatan Tikep Kabupaten Muna Barat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Laworo Kecamatan Tikep Kabupaten Muna Barat

1. Program Keluarga Harapan PKH Mulai Diterapkan Di Desa Laworo

Program Keluarga Harapan PKH mulai diterapkan di Desa Laworo pada tahun 2015, dimana bantuan PKH ini merupakan bantuan bersyarat dimana sebelum menerima haknya para penerima manfaat harus terlebih dahulu menunaikan kewajibannya, masyarakat penerima manfaat PKH wajib memenuhi kewajiban yang telah ditetapkan dimana masyarakat yang akan menerima manfaat PKH harus memenuhi komponen-komponen yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

2. Isi Dari Program PKH Yang Ada Di Desa

Implementasi PKH dilakukan didesa laworo terdapat dua program yang dilaksanakan dalam menyalurkan bantuan PKH di desa laworo tersebut diantaranya yaitu bantuan non tunai dan bantuan sembako. namun bantuan non tunai ini baru diterapkan pada tahun 2018 tujuannya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, dimana pada awal masuknya PKH di desa Laworo penyaluran PKH itu masih dalam bentuk tunai, dimana masyarakat yang menerima PKH itu pergi ke kantor pos untuk mengambil uangnya.

a. Bantuan non tunai

Bantuan non tunai merupakan bantuan PKH berupa uang namun tidak diterima dalam bentuk uang tunai. Dimana dalam penerimaan PKH masyarakat yang terdaftar sebagai penerima PKH memperoleh bantuan non tunai dimana masyarakat menerima uang tetapi uangnya di peroleh melalui rekening atau melalui transaksi bank.

1) Bantuan Non Tunai Yang Ditransfer Kerekening Penerima Bantuan PKH

Penerima manfaat PKH di Desa Laworo sudah dalam bentuk non tunai dimana uang yang diperoleh dari bantuan PKH, dikirimkan langsung kerekening masing-masing peserta penerima manfaat PKH tersebut, kemudian masyarakat tinggal pergi mengeceknya sendiri ke Bank, ATM atau ketempat agen-agen BRI link terdekat.

2) Jumlah Uang Yang Ditransfer Kerekening Penerima Bantuan PKH

Nominal yang diterima setiap anggota peserta penerima manfaat PKH itu berbeda-beda dimana nominal yang mereka terima tergantung seberapa banyak tanggungan dari suatu keluarga tersebut, dimana semakin banyak tanggungan mereka maka akan semakin banyak juga jumlah yang mereka terima begitu pula sebaliknya apa bila keluarga tersebut tidak banyak memiliki tanggungan dalam keluarganya maka nominal yang mereka terima akan berbeda jumlahnya dengan keluarga yang mempunyai tanggungan yang banyak.

3) Berapa Kali Mendapatkan Transferan Bantuan Non Tunai

Pencairan bantuan PKH di Desa Laworo terjadi empat kali pencairan dalam setahun dimana setiap tiga bulan sekali akan ada pencairan dana bantuan PKH, masyarakat yang terdaftar sebagai penerima manfaat turun tangan sendiri untuk mengecek langsung apakah bantuannya sudah cair atau belum dengan mendatangi Bank, mesin ATM, atau pergi ke agen-agen BRI Link terdekat untuk mendapatkan informasi pencairan dana bantuan tersebut.

b. Bantuan Sembako

1. Mendapatkan Bantuan PKH Berupa Sembako

Masyarakat yang sudah tidak memiliki tanggungan di bidang pendidikan dan bidang kesehatan seperti anak yang masih menempuh pendidikan di tingkat SD, SMP, dan SMA serta sudah tidak memiliki anak balita ataupun ibu hamil mereka tidak sepenuhnya tidak mendapatkan lagi bantuan PKH, tetapi mereka masih mendapatkan bantuan PKH berupa sembako.

2. Isi Dari Bantuan PKH Berupa

Masyarakat yang masih terdaftar dalam bantuan penerima manfaat PKH yang tergolong sebagai lansia mereka mendapatkan bantuan sembako berupa beras dan telur, dimana mereka sudah tidak mendapatkan lagi bantuan berupa uang tetapi mereka hanya mendapatkan bantuan PKH berupa sembako.

3. Berapa Kali Menerima Bantuan PKH Berupa Sembako

Pencairan PKH dari pemerintah yang berupa sembako tersebut diterima oleh masyarakat penerima manfaat setiap tiga bulan sekali dimana dalam satu tahun masyarakat penerima manfaat bantuan PKH tersebut menerima sembako sebanyak empat kali, pencairan sembako tersebut sama dengan pencairan PKH non tunai yaitu empat kali dalam setahun dan diterima setiap tiga bulan sekali.

4. Mulain Tahun Berapa Menerima Bantuan PKH Berupa Sembako

Masyarakat yang menerima PKH tidak semua terdaftar di waktu yang sama dimana ada yang terdaftar duluan atau ada yang masuk duluan sebagai penerima manfaat PKH dana ada juga masyarakat yang Baru terdaftar sebagai penerima manfaat PKH. Program Keluarga Harapan atau

PKH sudah berjalan dengan baik dimana masyarakat sudah rajin memeriksakan kesehatan mereka dan menghadiri posyandu bagi ibu hamil, balita, selain itu juga sudah tidak ada lagi anak-anak yang tidak bersekolah karena keterbatasan ekonomi.

3. **Implementasi Program Keluarga Harapan Di Desa Laworo Sudah Berjalan Dengan Baik**
 Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Laworo sudah berjalan dengan baik dimana dalam pelaksanaannya jika ada masalah yang dialami oleh keluarga penerima Program Keluarga Harapan ini maka pengelola dari PKH yang ada di Desa Laworo ini akan membantu mencari solusi untuk menyelesaikan masalah yang dialami oleh keluarga tersebut.
4. **Implementasi Program Keluarga Harapan PKH Di Desa Laworo Sudah Tepat Sasaran**
 Dalam implementasi Program Keluarga harapan yang ada di Desa Laworo ini sudah tepat sasaran dimana masyarakat yang menerima PKH ini merupakan keluarga yang kurang mampu atau Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) hal ini sesuai dengan kriteria dari penerima Program Keluarga Harapan tersebut.
5. **Implementasi komponen-komponen Program Keluarga Harapan**
 - a. **Implementasi program keluarga harapan pada komponen dibidang pendidikan**
 Implementasi PKH dibidang pendidikan sejauh ini sudah berjalan dengan baik dimana keluarga yang memiliki anak yang masih menempuh pendidikan di bangku SD,SMP,dan SMA mereka memperoleh bantuan PKH non tunai berupa uang setiap 3 bulan sekali, setiap keluarga yang memiliki anak sekolah memperoleh bantuan PKH non tunai berupa uang dimana keluarga tersebut mendapatkan bantuan tersebut dengan jumlah yang berbeda-beda tergantung berapa anak yang bersekolah dalam keluarga tersebut, dan pada jenjang pendidikan apa yang sedang ditempuh anak tersebut. Anak yang Masih bersekolah di bangku SD mendapatkan bantuan Rp. 225.000.00.- per 3 bulan sekali, sedangkan anak yang bersekolah di bangku SMP memperoleh bantuan PKH non tunai sebesar Rp. 375.000.00.- per 3 bulannya, dan anak yang bersekolah di bangku SMA mendapatkan bantuan PKH non tunai sebesar Rp. 500.000.00.- per 3 bulannya. Jadi secara keseluruhan keluarga penerima manfaat PKH tersebut memperoleh bantuan PKH non tunai setiap tahunnya sebesar Rp. 900.000.00.- bagi anak yang duduk di bangku SD, sedangkan keluarga yang anaknya bersekolah ditingkat SMP memperoleh bantuan PKH non tunai setiap tahunnya sebesar Rp. 1.500.000.00.-. dan untuk keluarga yang anaknya telah bersekolah ditingkat SMA memperoleh bantuan PKH non tunai setiap tahunnya sebesar Rp. 2.000.000.00.- dan tidak menutup kemungkinan dalam suatu keluarga mendapatkan bantuan PKH 2 kali atau 2 kali terima jika ada 2 anak yang bersekolah entah di itu ditingkatan pendidikan yang sama atau ditingkatan pendidikan yang berbeda.
 - b. **Implementasi program keluarga harapan dibidang kesehatan**
 Implementasi PKH dibidang kesehatan telah diterapkan dengan baik di desa laworo dimana masyarakat yang terdaftar sebagai penerima manfaat PKH dibidang kesehatan telah mendapatkan bantuan non tunai untuk anak balita, ibu hamil, bayi dan anak di bawah usia 5-7 tahun atau anak pra sekolah, mendapatkan aliran dana sebesar Rp. 3.000.000.00.- per tahun, dengan mengikuti posyandu dan mengikuti pemeriksaan kesehatan yang telah disediakan di desa.
 - c. **Implementasi PKH dibidang kesejahteraan sosial**
 Implementasi PKH dibidang kesejahteraan sosial yang diterapkan di desa laworo sudah di terapkan dengan baik dimana masyarakat yang menerima PKH dibidang kesejahteraan sosial ini merupakan masyarakat yang mengandung disabilitas dan lansia, untuk penyaluran bantuan dibidang kesejahteraan sosial ini pemerintah memberikan anggaran sebesar Rp 2.400.000.00.- pertahunnya dengan 4 kali pencairan dalam setahun yang diterima setiap 3 bulan sekali sebesar Rp. 600.000.00.-. Masyarakat yang menerima bantuan PKH dibidang kesejahteraan sosial ini merupakan mereka yang lansian dan penyandang disabilitas berat dimana mereka juga harus memeriksakan kesehatan mereka dipuskesmas dengan memeriksa denyut nadi dan jantung.
6. **Kewajiban Pendidikan Dipenuhi Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan**
 Keluarga yang terdaftar sebagai penerima manfaat dari Program Keluarga Harapan ini telah memenuhi kewajibannya sebagai penerima manfaat dari PKH dimana anak-anak mereka itu telah mengikuti kegiatan elajar mengajar disekolah dan memiliki kehadiran diatas 85% seperti yang telah ditetapkan bagi penerima manfaat dari Program Keluarga Harapan ini.

7. Kewajiban Dibidang Kesehatan Dipenuhi Oleh Peserta Penerima PKH, Bayi Yang Melakukan Imunisasi Lengkap Yang Telah Mendapatkan Suplemen Vitamin A, Serta Pemeriksaan Berat Badan Setiap Bulan, Tentang Berat Badan Bayi
Bahwa masyarakat yang terdaftar sebagai penerima manfaat dari Program Keluarga Harapan di Desa Laworo telah memenuhi kewajibannya sebagai penerima manfaat dari Program Keluarga Harapan dimana keluarga yang mendapatkan PKH tersebut yang memiliki anak balita dan ibu hamil telah mengikuti posyandu yang diadakan di Desa Laworo ini (Wawancara, 17 januari 2022).
8. Kewajiban Penyandang Disabilitas Dan Lansia 70 Tahun Keatas Telah Melakukan Pemeriksaan Kesehatan
Masyarakat penerima manfaat dari Program Keluarga Harapan yang ada di Desa Laworo ini untuk lansia dan penyandang disabilitas selalu melakukan pemeriksaan kesehatan dengan mengikuti posyandu lansia yang di adakan dan diwajibkan bagi mereka yang menerima Program Keluarga Harapan bagi lansia dan penyandang disabilitas.
9. Melakukan Komunikasi Dengan Para Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan
Pengelola PKH yang ada di Desa Laworo selalu melakukan komunikasi dengan para penerima PKH yaitu dengan mengadakan pertemuan untuk menyampaikan informasi atau hanya sekedar membahas masalah masalah yang dialami oleh anggota PKH dan mencari solusi dari masalah itu sehingga masalah yang dialami dapat terselesaikan.
10. Tanggapan Tentang Penerapan PKH
Penerapan PKH yang ada di Desa laworo ini secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik dimana masyarakat penerima PKH telah menjalankan kewajibannya baik itu kewajiban dibidang pendidikan, kewajiban dibidang kesehatan bahkan kewajiban dibidang kesejahteraan sosial telah mereka penuhi seagai penerima PKH.

Dampak Positif Implementasi Program Keluarga Harapan

1. Implementasi Pkh Berupa Non Tunai Dan Sembako Meringankan Beban Bagi Pendidikan Anak
Program Keluarga Harapan atau PKH sangat membantu masyarakat dalam menyekolahkan anak mereka dimana bantuan PKH ini membantu meringankan beban orang tua dalam menyekolahkan anak mereka sehingga orang tua yang terdaftar sebagai penerima manfaat Program Keluarga Harapan atau PKH dapat menyekolahkan anaknya sampai tingkat SMA biaya sekolah sudah ditanggung oleh pemerintah melalui bantuan Program Keluarga Harapan atau PKH, sehingga anak-anak itu akan terus bersekolah sampai jenjang SMA.
2. Implementasi Program Keluarga Harapan Meningkatkan Partisipasi Dalam Memeriksa Kesehatan Ibu Hamil Dan Anak Balita Di Puskesmas
Program Keluarga Harapan atau PKH memberikan dampak positif bagi masyarakat yang mendapatkan bantuan tersebut, dimana masyarakat jadi rajin memeriksa kesehatannya dan mengikuti posyandu untuk ibu hamil dan anak balita serta lansia selain itu juga bantuan Program Keluarga Harapan atau PKH juga memberikan dampak positif bagi masyarakat kurang mampu yang terdaftar sebagai penerima manfaat Program Keluarga Harapan atau PKH dimana orang tua yang masih memiliki anak dan masih menempuh pendidikan mereka tidak perlu takut lagi atau pusing lagi memikirkan biaya untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak mereka karena semua itu sudah ditanggung oleh pemerintah melalui bantu Program Keluarga Harapan atau PKH.

Dampak Negatif Implementasi Program Keluarga Harapan

Bantuan Program Keluarga Harapan atau PKH ini tidak memberi dampak negatif bagi masyarakat yang menerima bantuan tersebut masyarakat yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan atau PKH ini mereka masih melakukan kegiatan mereka sehari-hari sebgai mana biasanya sebelum mereka mendapatkan bantuan PKH mereka juga masih punya sumber pendapatan lain yaitu denga bertani dan berjualan dipasar masyarakat yang bertani mengisi kebun mereka dengan menanam sayur-sayuran yang akan dijual kembali dipasar dan itu akan membantu menambah pemasukan mereka selain itu ada juga masyarakat yang memanfaatkan bantuan PKH ini dengan membuat warung kecil-kecilan yang modalnya sebagian besar dari bantuan PKH yang ia terima, masyarakat yang ada di Desa Laworo ini meskipun masyarakatnya

tergolong kurang mampu tetapi mereka juga tidak bergantung kepada bantuan Program keluarga Harapan atau PKH yang diberikan oleh pemerintah ini karena sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Desa Laworo adalah petani dan pedagang sehingga meskipun mereka sudah mendapatkan bantuan dari pemerintah melalui Program Keluarga Harapan atau PKH mereka akan terus bertani dan berdagang sebagai sumber pendapatan mereka sehingga mereka tidak hanya mengandalkan bantu PKH untuk memenuhi kebutuhan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: Pertama, implementasi Program Keluarga Harapan Terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Desa Laworo Kecamatan Tikep Kabupaten Muna Barat sudah berjalan dengan cukup baik dimana didesa tersebut sudah para ibu hamil dan anak-anak balita sudah lebih rajin untuk mengikuti posyandu untuk memeriksakan kesehatan mereka selain itu dengan adanya PKH ini sudah tidak ada lagi anak-anak yang tidak bersekolah anak-anak di Desa Laworo sudah menempuh pendidikan sampai tingkat SMA dan biayanya berasal dari pemerintah melalui bantuan PKH ini. Kedua, pengimplementasian Program Keluarga Harapan di Desa Laworo ini berdampak sangat baik di mana sangat membantu masyarakat agar lebih rajin lagi untuk memeriksakan kesehatan dan mengikuti posyandu bagi ibu hamil dan anak balita, selain itu juga sangat membantu anak-anak yang bersekolah agar lebih rajin lagi kesekolah karena itu merupakan kewajiban yang harus mereka penuhi sebagai penerima PKH, kemudian dengan adanya PKH ini para lansia juga sudah sering memeriksakan kesehatan mereka di posyandu lansia dimana mereka di cek denyut nadinya serta jantung. Ketiga, dalam pengimplementasian PKH ini bisa dibilang tidak berdampak negatif dimana tidak ada masyarakat yang hanya mengharapkan bantuan PKH ini untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka tanpa melakukan kegiatan lain yang menambah pendapatan mereka selain dari bantuan PKH, pemberian bantuan PKH ini tidak berdampak negatif karena mayoritas masyarakat disana mata pencahariannya itu sebagai petani dari situ juga mereka mendapatkan pendapatan, dengan menjual hasil kebunnya di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. T. (2002). *Statistika Distribusi Bebas*. (cetakan I). Makassar: Andira Publisier.
- Hasna, N. M., Nugraha, N. & Mustikarini, I. D. (2019). Analisis Dampak Pemberian Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(2), 108-116. <http://doi.org/10.25273/citizenship.v7i2.5917>
- Kholif, K. I., Noor, I. & Siswidiyanto. (2014). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(4), 709-714. <https://media.neliti.com/media/publications/79446-ID-implementasi-program-keluarga-harapan-pk.pdf>
- Suleman, S. A. & Resnawaty, R. (2016). Program Keluarga Harapan (PKH): Antara Perlindungan Sosial dan Pengentasan Kemiskinan. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 88-92. <https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14213>
- Saragi, S., Batoebara, M. U. & Arma, N. A. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 8(1), 1-10. <https://doi.org/10.37606/publik.v8i1.150>
- Subarsono, A.G., (2011). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setyawardani, D. T. R., Faat, C. J. & Lesawengen, L. (2020). Dampak Bantuan PKH terhadap Masyarakat Miskin Di Kelurahan Bumi Nyiur Kecamatan Wanea Kota Manado. *HOLISTIC: Journal of Social and Culture*, 13(2), 1-14. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/29324>